

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum dapat disimpulkan model pembelajaran VAK (*Visualizationl Auditory Kinesthetic*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model VAK (*Visualizationl Auditory Kinesthetic*) lebih memfokuskan siswa dalam proses menulis berdasarkan tahapan-tahapan menulis yang baik, serta dapat berikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi aktif dengan guru dan sesama teman. Selain itu, pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkombinasikan gaya belajar mereka dalam membangun pengetahuan awal melalui visual, audio, dan kinestetik. Secara khusus, beberapa hal yang dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengolahan data pada kemampuan awal (pretes) siswa di kelas eksperimen, kemampuan yang diperoleh adalah 46,28. Setelah diberikan perlakuan kemampuan akhir (postes) yang diperoleh siswa adalah 74,76.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data pada kemampuan awal (pretes) siswa di kelas kontrol, kemampuan yang diperoleh adalah 41,68 sedangkan kemampuan akhir (postes) yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 61,48.
3. Proses pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui model VAK (*Visualizationl Auditory Kinesthetic*) pada siswa kelas X SMAN 1 Lawang Kidul dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran. Tahap pertama, siswa mengamati tayangan video mengenai *Keindahan Alam Indonesia* sebagai bahan dalam menyusun karangan deskripsi. Tahap kedua, melaksanakan pramenulis dan menyusun draf. Tahap *ketiga*, siswa merevisi draf karangan, menyusun karangan, mengedit, dan mempublikasikan hasil karangan.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis deskriptif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis data penelitian. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan

kontrol diketahui dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = 25 + 25 - 2 = 48$  ( $n_1 - n_2$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Daerah penerimaan  $H_0$  yaitu  $-2,00 < t < 2,00$ . Karena  $t_{hitung}$  (1,70) berada pada daerah penerimaan tersebut, maka  $H_0$  diterima. Artinya rata-rata nilai kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sama. Sedangkan kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = 25+25-2 =48$  ( $n_1 - n_2 - 2$ ), diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00. Karena  $t_{hitung}$  (9,83)  $> t_{tabel}$  sebesar 2,00. Maka  $H_0$  ditolak. Artinya, rata-rata nilai kemampuan akhir menulis karangan di kelas eksperimen lebih baik (mengalami peningkatan) daripada rata-rata nilai kemampuan akhir kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model VAK efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif karena meningkatkan hasil pembelajaran menulis.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil penelitian yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, sebagai peneliti diperlukan untuk memberikan saran supaya setelah penelitian ini diadakan penelitian lanjutan. Adapun rekomendasi yang hendak disampaikan adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini berlangsung di lingkup yang terbatas, baik berupa ruang maupun waktu. Agar hasil penelitian lebih signifikan, maka perlu dilakukan penelitian kembali di ruang lingkup yang lebih luas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, pola pikir yang berbeda, sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda pula.
- b. Model VAK (*Visualizationl Auditory Kinesthetic*) dapat dijadikan model alternatif dalam pembelajaran menulis karangan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, melalui model VAK (*Visualizationl Auditory Kinesthetic*) siswa dapat terlibat aktif berdiskusi dengan teman, guru dalam merevisi dan menyunting tulisannya.
- c. Pelaksanaan observasi objek sebagai sumber belajar untuk dijadikan bahan atau tema dalam menulis, hendaknya dipersiapkan lebih matang terutama dalam penentuan objek yang akan diamati.

- d. Tahapan-tahapan pembelajaran menulis yang merupakan ketentuan harus dilakukan secara konsisten karena tahapan pembelajaran yang digunakan merupakan urutan yang hierarki. Hal ini berarti kemampuan pada tahap awal merupakan modal untuk kegiatan belajar selanjutnya.
- e. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa agar belajar aktif, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu, hendaknya guru Bahasa dan Sastra Indonesia harus pandai membuat media pembelajaran, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi dan kepada siswa di dalam memahami materi.
- f. Kepada siswa ditanamkan sikap untuk berani bertanya dan berpendapat.
- g. Kepada lembaga terkait, pembelajaran menulis karangan dengan model VAK (*Visualizationl Auditory Kinesthetic*) jarang digunakan bahkan tidak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu disosialisasikan dengan sebaik-baiknya dengan harapan di masa yang akan datang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis karangan di kelas X Sekolah Menengah Atas.